KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM

(Studi Kasus UD Turbo Sakti Manding Daya)

Artikel Skripsi

Oleh :

SITI KHOTIJAH

NPM: 715.2.2.0903

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM

(Studi Kasus UD Turbo Sakti Manding Daya)

Artikel Skripsi

Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :

SITI KHOTIJAH

NPM : 715220903

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Drs. Djoko Nestri K.,M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Khotijah

Npm : 715220903

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM (STUDI KASUS UD TURBO SAKTI MANDING DAYA)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

(SITI KHOTIJAH)

KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM
(Studi Kasus UD Turbo Sakti Manding Daya)

Siti Khotijah[1]

Djoko Nestri K[2]

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja,Sumenep

Khotijahaja76@gmail.com
knestri@yahoo.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sumber perekonomian di Indonesia. Seiring perkembangannya, UMKM mempunyai beberapa kendala. Salah satunya yaitu laporan keuangan yang belum sesuai standar, Bahkan ada yang belum melakukan pencatatan sama sekali.oleh karena itu DSAK IAI menerbitkan SAK EMKM untuk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya.Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Turbo Sakti di Manding Daya.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan observasi langsung kepada pengelola UMKM. Analisis data dilakukan dengan redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penilaian kesiapan akan dilihat dari persepsi pelaku UD Turbo Sakti, dengan persepsi tersebut akan mengidentifikasi sejauh mana peluang UMKM ingin melakukan pencatatan sesuai SAK EMKM.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD Turbo Sakti belum siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam Usahanya, karena adanya kendala yang dihadapi salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan mengenai ilmu akuntansi serta tidak tersedianya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah agar memberikan sosialisasi tentang SAK EMKM.

Kata Kunci : Kesiapan, UMKM, SAK EMKM, Kendala

UMKM Readiness in Implementation of SAK EMKM
(Case Study of UD Turbo Sakti Manding Daya)

Abstract

UMKM is one of the economic sources in Indonesia. Along with its development, UMKM have some obstacles. like a financial report which is not suitable with the standard. Even more there is a transaction that has no report at all. Based on this condition DSAK IAI publishes SAK EMKM to support UMKM fulfiil their need of financial report. This research is intended to identify the readiness and the obstacles faced by UD Turbo Sakti in Manding Daya.This research uses qualitative methods and the process of collecting data is conducted by using open interview and direct observation to the manager of UMKM. The data analysis is conducted by and presenting data, and drawing the conclusion. The assessment of readiness will be seen from the perceptions of UD Turbo Sakti subject. The perception itself will identify the chance of UMKM doing the record based on SAK EMKM.The results of this research shows that UD Turbo Sakti is not ready to implement SAK EMKM in this business, because of some factors such as lack of knowledge in accounting e and unavailability of human resources who are competent in the field of accounting. This research is expected to have contribution for the government to do a socialization of SAK EMKM society.

Keywords : *Readiness, UMKM, SAK EMKM, obstacles.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ,merupakan entitas bisnis baik kecil ataupun menengah. Entitas bisnis harus bisa memberikan informasi akuntansi mengenai usaha yang sedang dijalankan, informasi tersebut sangat dibutuhkan Stakeholder diantaranya : (1) Pemilik, informasi akuntansi diperlukan untuk mengambil beberapa keputusan/kebijakan menyangkut kepentingan perusahaan seperti membeli bahan baku, menambah modal perusahaan dan menaikkan upah karywan, (2) Investor, pihak yang menanamkan modal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi kepada perusahaan.untuk menghindari kemungkinan terjadi kerugian dari kegiatan investasi, maka pihak investor secara berkala akan meminta laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan karena bila terjadi kerugian maka akan memungkinkan besar modal investor akan hilang ditelan kerugian, (3) Kreditur, dalam pemberian pinjaman oleh kreditur tentunya ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, persyaratan tersebut akan dinilai oleh pihak kreditur langsung salah satunya pihak kreditur meminta informasi akuntansi dalam proses penilaian tersebut, (4) Pemerintah, peran pemerintah mengatur kegiatan perekonomian dinegaranya melalui kebijakan ekonomi yang diambil.kebijakan tersebut adalah membebankan pajak kepada setiap wajib pajak, baik itu perorangan ataupun badan usaha.agar pemerintah dalam membebankan pajak telah sesuai dengan prinsip keadilan, maka pelaksanaanya dilakukan dengan menghitung keuangan perusahaan dengan presentase tertentu. Untuk itu pemerintah membutuhkan informasi akuntansi, untuk menghitung besar

pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan, (5) Masyarakat, perusahaan yang memiliki informasi keuangan yang baik bisa membantu masyarakat dalam menyediakan info atau tren perkembangan terakhir tentang rangakaian aktivitas perusahaan. Dari masing-masing pihak memerlukan informasi keuangan berbeda terhadap perusahaan, meskipun tidak ada regulasi tetapi karena kebutuhan stakeholder maka perlu adanya standar pelaporan akuntansi.

Pesatnya perkembangan UMKM memunculkan beberapa masalah, daiantaranya dalam hal penyususnan laporan keuangan serta cara melaporkannya.

Pada umumnya usaha mikro kecil menengah memiliki informasi akuntansi yang sederhana, pengusaha UMKM mayoritas tidak bias memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usaha yang sedang dijalnkan sehingga terjadi kesulitan dalam mengukur kinerja perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan sangat bermanfaat untuk membantu UMKM dalam pengambilan keputusan dalam mengelolausahanya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah mengenai pengelola usaha yang tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Sebagai salah satu contoh penelitian dari (Siregar, 2012), Prospek implementasi SAK ETAP terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan sampai sejauh ini masih menghadapi kendala akibat masih rendahnya pemahaman para pengusaha UMKM atas SAK ETAP.(Rizal, 2016).Sumber daya manusia terkadang bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, sehingga perlunya pendidikan yang signifikan bagi pembuat laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar keuangan yang relevan bagi entitas. Begitu pula banyak kendala yang masih dialami UMKM dalam menyususn laporan keuangan karena SDM yang kurang mengerti akuntansi.

Masalah tersebut juga dialami oleh UMKM “TURBO SAKTI” yang beralamat di Jl.Jokotole - Manding Daya meruapakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah bergerak di bidang produksi makanan ringan yaitu kripik singkong. Usaha ini dirintis sejak tahun 1998 oleh bapak Achmad Zaini dan skalausaha turbo sakti sudah cukup berkembang pesat namun sangat disayangkan karena UMKM ini tidak melakukan pencatatan sama sekali dikarenakan pemilik tidak memahami dasar pencatatan akuntansi yang sudah seharusnya pelaku usaha memahami pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku, sehingga UD Turbo Sakti tidak dapat memberikan informasi mengenai kondisi peruasahaan kepada pihak yang bersangkutan.

Berdasrkan penelitian sebelumnya dan fakta yang terjadi pada UMKM terkait pemahaman standar akuntansi keuangan yang masih minim serta untuk memediasi kebutuhan Stakeholder mengenai informasi keuangan maka diperlukannya standar akuntansi keuangan

untuk diterapkan bagi pelaku UMKM yaitu SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil & Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena standar ini mengatur transaksi yang lebih umum dilakukan oleh UMKM, sehingga entitas harus patuh terhadap SAK EMKM agar Stakeholder mendapatkan informasi keuangan yang relevan dan berkualitas. Dasar pengukuran yang digunakan pada satandar ini yaitu murni biaya historis, EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Dalam rangka membantu UMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan, Akhirnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI, 2016 mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM") dalam rapatnya pada tanggal 18 mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 danberlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan lebih awal dianjurkan. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM

Berdasarkan harapan dan tujuan penerbitan SAK EMKM oleh IAI, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan Pelaku UMKM dalam implementasi SAK EMKM untuk menunjang usahanya. Oleh karena itu , penulis memberi judul penelitian ini **"Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus UD Turbo Sakti Manding Daya)"**

Tinjauan Pustaka

A. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagai manadidefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) , yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidak-tidaknya

selama 2 tahun berturut-turut (SAK EMKM, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik

yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit(SAK ETAP, 2009:1).

SAK EMKM dapat digunakan entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditormaupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM ,2016:3)

Menurut SAK EMKM (2016:4-6) Pengakuan adalah unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari *kerangka konseptual pelaporan keuangan*. Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengakuan masing-masing pos dalam laporan keuangan:

a) Aset

Dalam laporan posisi keuangan aset diakui ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat di pastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak di akui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya di pandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untukmenyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

c) Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat di ukur secara andal.

d) Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat di ukur secara andal.

Laporan keuangan minimum terdiri dari :

a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
b) Laporan selama periode;
c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan(SAK EMKM, 2016 :8).

3. Ketentuan Transisi SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah laporan keuangan pertama yaitu di mana entitas membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangannya. Laporan keuangan pertama disusun sesuai dengan SAK EMKM, sebagai contoh, jika entitas:

a) Belum atau tidak menyusun laporan keuangan pada periode sebelumnya; atau
b) Menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya dengan menggunakan SAK lain sehingga tidak konsisten dengan SAK EMKM.

Persyaratnnya entitas harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan informasi komparatif periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yangdisajikan dalam laporan keuangannya. Tanggal transisi entitas ke SAK EMKM adalah awal periode paling awal di mana entitas menyajikan informasi komparatif secara penuh sesuai dengan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, kecuali untuk entitas yang belum atau tidak menyusun laporan keuangan pada periode sebelumnya (SAK EMKM, 2016 :37).

B. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kriteria usaha yang

termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang - Undang.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2. Peran dan Fungsi UMKM

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam perekonomian Indonesia, Karena dengan UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Di negara-negara maju pun, baik di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, UMKM lah yang menjadi pilar utama perekonomian negara. Keadaan itu hanya mungkin terjadi karena pemerintahan dari negara-negara tersebut mempunyai kebijakan yang mendukung terciptanya kondisi dimana usaha kecil menengah mereka menjadi sangat sehat dan kuat.

Kebijakan yang dimaksud tidak hanya berkenaan dengan masalah akses permodalan atau pendanaan, tetapi juga dukungan pada akses pasar, dukungan pendidikan dan pelatihan, serta dukungan untuk mendapatkan teknologi yang tepat guna. Menurut Suryana (2001:90-92) Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran tersebut meliputi:

1) Penyediaan barang dan jasa;
2) Penyerapan tenaga kerja;
3) Pemerataan pendapatan;
4) Sebagai nilai tambah bagi produk daerah;
5) Peningkatan taraf hidup masyarakat.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian inimenggunakan metode kualitatif yaitu metode pengembangan naratif yang berbentuk kata, skema dan gambaran , dengan metode tersebut akan menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam pada objek yang akan diteliti yaitu seberapa siapkah pelaku UMKM dengan adanya implemenasi SAK EMKM, melalui pengumpulan data, dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata yang merupakan hasil dari wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan pemilik UMKM.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada UMKM Turbo Sakti Manding Daya yang beralamat di Jalan Jokotole – MandingDaya.penelitian dilakukan sejak bulan Februari 2019 hingga bulan Mei 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu Data Subjek *(self-report data)*, dimana jenis data penelitian ini merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data menggunakan data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan,

D. Informan

Proses penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan metode snowball, dimana pertama-tama peneliti hanya menentukan satu informan, kemudian informan berikutnya akan berdasarkan pada rekomendasi yang pertama.Adapun penentuan informan pertama dalam penelitian sekaligus menjadi informan kunci yaitu Bapak Ahmad Zaini. Peneliti memilih bapak zaini dikarenakan beliau adalah pemilik sekaligus yang mengelolah UMKM di TurboSakti Manding Daya , jadi menurut peneliti bapak zaini adalah informan kuat yang akan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dikumpulkan oleh penulis harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Maka yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Pada metode ini penulis melakukan observasi langsung pada objek untuk mengetahui pencatatan yang dilakukan serta kesiapan pelaku UMKM UD Turbo Sakti dengan adanya implementasi standart akuntansi keuangan yang baru yaitu SAK EMKM.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab secara lisan ataupun tulisan berupa daftar pertanyaan dengan pihak terkait yang dianggap berkepentingan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Dalam metode ini penulis akan

mewawancarai pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan tidak berstruktur dengan tujuan lebih natural dan santai.

3. Dokumentasi

Metode ini cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.Dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berupa laporan keuangan atau pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dan semacam bukti transaksi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Redukasi Data

Peneliti memgumpulkan data dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kesiapan dan kendala pelaku UMKM Turbo Sakti mengimplementasikan SAK EMKM yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan data yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan yang sebelumnya telah dikumpulkan pada prosesredukasi data. Data yang diperoleh akan disajikan dengan terorganisasi dan tersusun sehingga semakin mudah dipahami.

3. Verification

Dalam tahap ini penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh sebelumnya sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang baik terkait dengan penelitian ini berdasarkan data yang valid dari lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

MenurutSugiyono (2017 : 270-274) , uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji tranferability, uji dependebility dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi . Perpanjangan pengamatan dialkukan untuk memperoleh data yang lebih meyakinkan, berapa lama pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang diperoleh sedangkan triangulasi proses pengecekan data melalui berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Penulis akan mengecek apakah ada kesamaan atau perbedaan data yang

diperoleh dari berbagai sumber yang berbedasehingga hasil yang diperoleh benar-benar kredibel dan absah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM "UD Turbo Sakti"

UMKM "UD Turbo Sakti " tidak melakukan pencatatan sama sekali, dikarenakan pemilik tidak memahami pentingnya pencatatan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Pemilik tidak mengetahui dasar pencatatan akuntansi serta bentuk laporan keungan itu sendiri. Mayoritas pelaku UMKM hanya mecatatat bearapa pengeluaran dan berapa pemasukan yang didapatkan. Padahal dengan menerapkan ilmu akuntansi sangat penting untuk melihat apakah usaha yang sedang dijalankan sehat atau tidak . Relevan dengan hasil wawancara yang diajukan penulis pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2019 :

"Dari dulu awal saya merintis usaha ini sampai sekarang ya seperti ini tidak melakukan pencatatan, saya hanya mengingatnya saja hari ini melakukan penjualan berapa, pendapatan yang saya terima berapa dan pengeluarannya berapa " (Bapak Zaini).

Dalam suatu perusahaan seharusnya melakukan pencatatan keuangan yang akan memberikan manfaat tersendiri bagi pelaku UMKM, diantaranya yaitu dalam hal penjualan kredit yang akan menimbulkan akun piutang yang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan.Menurut hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 dengan Bapak Zaini tentang bagaimana pencatatan piutang:

"tidak dicatat cuman di ingat saja…kalau itu kan saya tidak sembarangan juga dalam melakukan penjualan kredit,semuanya terpecaya dan bayar sesuai dengan yang di janjikan ".

Selain itu dengan laporan keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan dan strategi untuk kemajuan usaha yang sedang dijalankan dalam hal pengakuan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tetap mengoptimalkan laba yang diperoleh agar usaha yang dijalankan tetap berlangsung serta meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

B. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Laporan Keuangan

Seperti yang sudah diutarakan pada bab sebelumnya, bahwa sebagian besar para pelaku UMKM memahami bahwa pencatatan keuangan usaha merupakan hal yang rumit dan membutuhkan waktu tidak sedikit. Karena itu, seperi Kasus yang terjadi

pada UMKM “UD Turbo Sakti”, dimana dalam usaha ini tidak ada catatan sama sekali mengenai berapa uang yang yang dipakai sebagai modal, berapa biaya yang dikeluarkan, dll.Bahkan pencatatan transaksi akan dibuang manakala di rasa proses transaksi sudah selesai dan pembayaran dari pelanggan sudah dilakukan .

Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM “UD Turbo Sakti” yaitu Bapak Zaini, pada hari senin tanggal 15 April 2019:

“….tidak ada, semuanya sudah tak rekam disini (sambil menunjuk kepalanya sendiri). tidak ada catatan kas dan piutang, sebenarnya pengen buat cuman saya sudah cukup berumur, pengetahuan juga tidak seberapa hanya lulusan SD istripun hanya lulusan SMP. Jadi sepertinya sulit menjalaninya..”

Ketiadaan laporan keuangan pada UMKM umumnya berawal dari keengganan mencatat setiap transaksi yang terjadi. Pencatatan transaksi merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Sudah seharusnya semua transaksi yang berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang dicatat dengan tertib.

C. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Dari uaraian persepsi diatas pada akhirnya akan memunculkan tidak adanya perbedaan antra keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini yang kemudian akan mempersulit, dan hampir tidak mungkin menelusuri dan membedakan mana transaksi pengeluaran untuk keperluan pribadi dan mana transaksi untuk keperluan usaha.

Memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi. Akibat tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha akan berakibat pada perhitungan keuntungan atau kerugian pada akhir periode dan nilainya tidak bisa riil karena sudah terpotong berbagai pengambilan pribadi yang bisa jadi belum tercatat. Selain itu alokasi anggaran untuk operasional usaha menjadi tentunya akan kacau karena tiap periode tidak ada biaya yang sifatnya tetap, hal ini akan menganggu operasional usaha misalnya kekurangan dana untuk belanja bahan baku, dll.

Ketidakterpisahan antara keuangan pribadi danusaha merupakan salah satu kelemahan yang paling mendasaryang disebabkan tidak disiplin dalam membedakandana pribadi dengan dana usaha. Hasilnya,catatan keuangan usaha menjadi kacau. akibat Kelemahan tersebut biasanya merupakan"penyakit" utama UMKM. Uang pribadi seringdisamakan dengan uang modal usaha, Padahaluntuk menunjukkan kualitas suatu usaha, sangpemilik usaha harus tertib dan disiplin

mencatat laporan keuangannya dengan memisahkan danausaha dari penggunaan pribadi. Apabila pemisahan itutidak dilakukan, neraca perusahaan tersebut tidak bisa mencerminkan kondisi sebenarnya karenaaset pribadi bercampur dengan usaha.

Relevan dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha UD Turbo Sakti, yang dilakukan hari Sabtu tanggal 20 April 2019:

"saya tidak pernah memisahkan uang pribadi dan uang usaha…iya saya samakan saja antara uang usaha sama pribadi" (Bapak Zaini).

Jika keuangan pribadi dan usaha terpisah, maka secara pembukuan semua pengeluaran mempunyai kategori yang jelas serta tidak dapat diambil begitu saja untuk pribadi karena sudah teralokasi sejak awal. Hal inilah yang akan mendukung penggunaandana lebih efektif dan efisien.Ketidakterpisahan antara keuangan pribadi danusaha meruapakan salah satu kelemahan yang paling mendasaryang disebabkan tidak disiplin dalam membedakandana pribadi dengan dana usaha. Hasilnya,catatan keuangan usaha menjadi kacau. akibat Kelemahan tersebut biasanya merupakan"penyakit" utama UMKM.

D. Peluang dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Keuangan Pada UMKM UD Turbo Sakti

persepsi para pelaku UMKM harus diarahkan yaitu bahwa pencatatan keuangan tidak seharusnya menjadi beban, mengarahkan persepsi ini misalnya menunjukkan secara nyata bagaimana pencatatan keuangan bisa dilakukan dengan mudah. Selain itu juga perlu dibuatkan suatu gambaran yang sangat memudahkan bagi pelaku UMKM untuk menerapakannya. Suatu Gambaran penerapan sistem akuntansi keuangan yang dibuat dengan sederhana namun telah mencakup semua unsur laporan keuangan sesuai dengan" SAK EMKM.

Dengan memahami isi laporan keuangan dan menyusun "laporan keuangan, diharapkan akan sangat membantu pengusaha dalam membuat serta mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan dalam mengajukan kredit usaha. Setelah laporan keuangan telah selesai disusun, laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengevalusai kondisi serta potensi perusahaan, yang dalam hal ini adalah usaha kecil dan menengah. Untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio laporan keuangan. Analisis keuangan tersebut dimaksudkan untuk

mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kawajiban pada pihak lain dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih."

Menurut hasil wawancara dengan pemilik UMKM UD Turbo Sakti mengenai kesiapan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM, yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2019:

"untuk saat ini ya saya tidak siap kalau langsung harus sesuai dengan SAK EMKM itu……baru pertama kali dengar kalau ada standar akuntansi. Kalau untuk pencatatan sendiri saya akan berusaha mencobanya….jika untuk membantu kemajuan usaha kenapa tidak" (Bapak Zaini).

E. Kendala Ketidaksiapan Pelaku UMKM UD Turbo Sakti dalam Melakukan Pencatatan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM

Menumbuhkan kebiasaan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan, harus diberikan contoh bagaimana format pencatatan transaksi yang secara sederhana, tidak membutuhkan waktu lama, serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hal ini dikarenakan sumberdaya, terutama SDM yang dimiliki UMKM masih sangat terbatas. Diupayakan dengan sumberdaya yang ada, maka UMKM tidak merasa terbebani jika harus membuat laporan keuangan

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zaini pemilik UD Turbo Sakti yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2019:

"selain karena pendidikan, kendala yang saya hadapi juga tidak adanya SDM tersebut yang menguasai biadang akuntansi, jadi bingung kalau tidak ada yang memandu mbak".

Agar laporankeuangan memberikan gambaran riil, maka setiaptransaksi harus disertai dengan bukti transaksi, sebagai buktibahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi dan bukan hanya perkiraan semata. Perlu dibuatkan model pencatatan keuangan yang mudah dan sederhana sehingga bisa dimengerti oleh UMKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tidak adanya pencatatan keuangan pada UMKM UD Turbo Sakti Manding Daya seperti halnya mencatatat transaksi (transaksi penjualan /pembelian) yang berkaitan dengan kas, pituang dan hutang serta tidak menyimpan bukti transaksi Sehingga sulit untuk

mengetahui seberapa besar biaya keseluruhan yang dibutuhkan dalam sekali produksi dan menentukan laba usahanya.

Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam menerapakan SAK EMKM sebagai dasar laporan keuangan dalam hal ini ditinjau dari persepsi dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM UD Turbo Sakti belum siap, karena tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan sepertin apa, maka hal tersebut memunculkan persepsi bahwa melakukan pencatatan keuangan adalah hal yang rumit dan sulit diterapakan bahkan menjadi dianggap suatu beban Karena faktor pendidikan juga menjadi salah satu persepsi pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan dalam menjalankan usaha.

Ketidaksiapan UMKM UD Turbo Sakti dalam membuat laporan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam membuat atau menyusun pencatatan keuangan akuntansi dan tidak adannya pelatihan mengenai pencatatan akuntansi untuk membantu para pelaku UMKM untuk dapat memahami seperti apa pencatatan akuntansi tersebut.

Saran

Saran dan implikasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

   UMKM Turbo Sakti seharusnya melakukan pencatatan akuntansi seperti mencatat setiap transaksi yang terjadi dan merubah pola pikir bahwa membuat pencatatan tidak serumit dan sesulit yang dibayangkan,perlu mengikuti pelatihan atau sosialisasi dari pihak terkait mengenai dasar pencatatan akuntansi serta perlunya pengawasan untuk mengontrol pencatatan keuangan yang dilakukan agar implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dapat diterapkan dengan baik, hendaknya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan dengan cara membedakan pengelolaan keuangannya serta bisa membuatkan buku rekening yang berbeda agar kelangsungan usaha tetap berjalan dengan lancar dan sebaiknya UMKM memiliki karyawan yang mempunyai kemampuan dibidang akuntansi untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan objek berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu SAK EMKM pada UMKM yang lain serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya

diharapkan akan lebih sempurna serta diharapkan menambah informan agar konsep triangulasi terpenuhi dan hasil penelitian jauh lebih kredibel.

Daftar Pustaka

Auliyah, I. M. (2012). Penerapan akuntansi berdasarkan sak etap pada ukm kampung batik di sidoarjo. *Artikel Ilmiah*, 1–15.

Ikatan Standar Akuntansi (IAI) .(2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik .Jakarta.

Indonesia. (2008).Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah , (*20)* , (1), 1–24.

Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta :Erlangga.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (n.d.). Retrieved December 31, 2018, from https://blog.asrifahmi.com/2016/08/pengertian-psak-pernyataan-standar-akuntansi-keuangan.html

Rafiqa, F. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang. *Skripsi*.

Rizal, M. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil ,Menengah (UMKM) Terpal Gajah Prima Di Desa Tanjung Kecamatan Gempol.

SAK EMKM. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah , (September).

Siregar, S. V. (2012). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, *9*(1), 1–21.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. yogyakarta : BPFE